

**ANALISIS KOREOGRAFI TARI
MELINTING LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



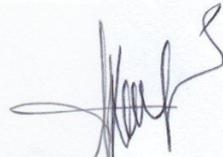
Oleh:
Rahma Fatmala
NIM: 1411507011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2017/2018**

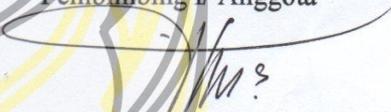
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir program S1 Tari telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 9 Juli 2018




Dra. Supriyanti, M.Hum.
Ketua/ Anggota


Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota


Dra. Budi Astuti, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota

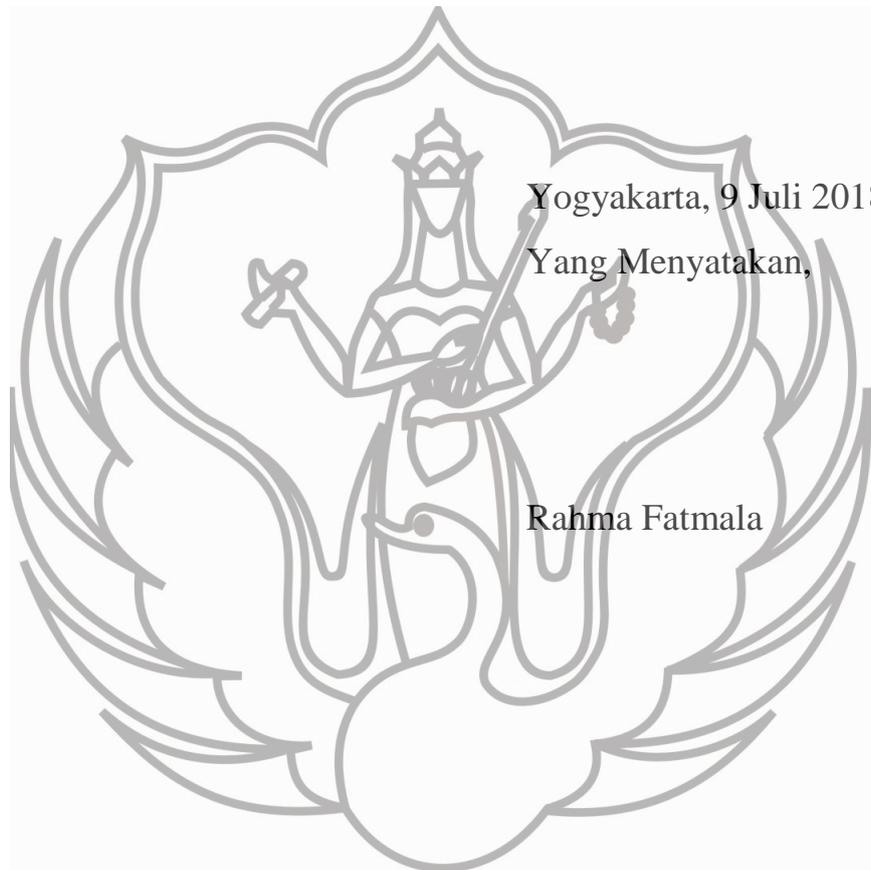

Dr. Rina Martiara, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada hamba-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur” dapat tersusun hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad Shallallahu alaihi wassalam. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada minat utama Pengkajian Seni Tari jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu puncak upaya melalui proses belajar yang panjang.

Keberhasilan dalam menulis skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa berkat bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan dengan tulus. Oleh karena itu, bersamaan dengan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dra. Sri Hastuti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I. Beliau telah memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan penulis, serta selalu memberikan saran-saran mulai dari awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
2. Dra. Budi Astuti., M.Hum sebagai dosen pembimbing II. Beliau yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.

3. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah membantu selama proses belajar sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
4. Narasumber Tari Melinting Labuhan Maringgai, Bapak Rizal Ismail, Bapak Zakaria Bapak Agus, Bapak Darman, Ibu Bety, yang telah membantu dalam memberi informasi.
5. Drs. D Suharto, M.Sn selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai studi pada program S-1.
6. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dindin Heriyadi, S. Sn., M.Sn selaku sekretaris jurusan, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta saya Bapak Umar Usman dan Ibu Titin Suhartini yang telah memberikan doa serta dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani.
8. Kepada seluruh kakak-kakak saya Yulis, Aan, Iwan, Dedek, Neni, Lia, terimakasih atas doa dan dukungannya yang senantiasa memberi semangat untuk proses skripsi ini.
9. Kepada Wawan Prayogi, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan perhatian hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Rinjani, Aurima, Rizki, Alif, terimakasih atas dukungan, motivasi saran dan semangat dalam tercapainya skripsi ini.
11. Kepada teman-teman “Tandur Emas” terimakasih atas dukungan, motivasi, serta hal lainnya dalam tercapainya skripsi ini

12. Kepada Lugep dan Marisa yang telah bersedia membantu dalam pengambilan gambar motif gerak pada Tari Melinting.

13. Kepada para pegawai di Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas pelayanan dan bantuannya selama menempuh studi di Jurusan Tari.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Penulis menyadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis

Rahma Fatmala

ANALISIS KOREOGRAFI TARI MELINTING LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
Rahma Fatmala
NIM: 1411507011

RINGKASAN

Tari Melinting adalah komposisi tari kelompok yang ditarikan oleh empat penari putra dan empat penari putri. Tari Melinting hidup dan berkembang di wilayah Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur sejak abad ke-16. Seiring perkembangannya, Tari Melinting mengalami perubahan fungsi dari tari upacara menjadi tari hiburan. Dari perubahan fungsi tersebut Tari Melinting Labuhan Maringgai mengalami perubahan koreografi namun tidak menghilangkan gerak-gerak pokok yang telah ada sejak dulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur serta mendokumentasikan motif gerak Tari Melinting Labuhan Maringgai melalui notasi Laban. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan koreografi yang difungsikan untuk menganalisis teks koreografi. Pendekatan koreografi merupakan cara menganalisis teks koreografi suatu tarian dengan melihat aspek bentuk, teknik dan isi. Berdasarkan gerak-gerak spesifik Tari Melinting yang cukup unik, tidak cukup jika hanya dengan analisis koreografi, sehingga digunakan notasi Laban dalam pencatatan motif gerakannya. Melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat memahami apa saja yang dilihat dari koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai.

Hasil analisis koreografi menunjukkan bahwa tarian ini memiliki dua belas motif gerak. Gerak tersebut meliputi *babar kipas lapah tebeng, jong sumbah, balik palau, kenui melayang, mapang randu, ngiyau bias nginjak lado, sughung sekapan, salaman, timbangan, babar kipas suali, ngiyau bias nginjak tahi manuk, luncat kijang*. Pada gerak Tari Melinting memiliki makna tentang kegagahan dan kelembutan putra putri Lampung. Gerak pada penari putra yang gagah dan lincah merupakan bentuk tanggung jawab laki-laki untuk mensejahterakan dan melindungi keluarga. Gerak pada penari putri yang lembut dan halus melambangkan kelembutan wanita Lampung. Serta gerak Tari Melinting memiliki ciri khas dalam gerakannya yaitu terdapat efek *enjutan* ketika melakukan gerak Tari Melinting. Dilihat dari urutan penyajiannya Tari Melinting memiliki empat bagian yang peralihannya ditandai oleh iringan.

Kata Kunci: *Tari Melinting, Analisis Koreografi, Notasi Laban*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Sumber	7
F. Pendekatan Penelitian	10
G. Metode Penelitian	11
1. Tahap Pengumpulan Data	11
a. Studi Pustaka	11
b. Observasi	12
c. Wawancara	12
d. Dokumentasi	13
2. Tahap Analisis Data	13
a. Pengumpulan Data	14
b. Penyajian Data	14
c. Penarikan Kesimpulan	15
3. Tahap Penyusunan Laporan	15
BAB II TINJAUAN UMUM TARI MELINTING LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	17
A. Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat Lampung	17
1. Sejarah Lampung	17
2. Penduduk Lampung	18
3. Adat Masyarakat Lampung	19
4. Falsafah Hidup Masyarakat Lampung	21
a. Sopan Santun	22
b. Pandai Bergaul	23
c. Tolong Menolong	23
d. Kerja Keras	23
e. Berprinsip	24

B.	Asal Usul Tari Melinting	25
1.	Keratuan Melinting	25
a.	Sejarah	25
b.	Perkawinan Adat Masyarakat Lampung Melinting	28
c.	Kesenian Melinting	32
2.	Tari Melinting	34
C.	Bentuk Penyajian Tari Melinting Labuhan Maringgai	44
1.	Gerak	45
2.	Penari	46
3.	Iringan	46
4.	Tata Rias Busana	51
5.	Tempat Pertunjukan	54
6.	Properti	56
7.	Urutan Penyajian	56
BAB III	ANALISIS KOREOGRAFI TARI MELINTING LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	68
A.	Aspek Bentuk	69
1.	Keutuhan atau Kesatuan (<i>unity</i>)	69
2.	Variasi	71
3.	Repetisi	73
4.	Transisi	75
5.	Rangkaian	76
6.	Klimaks	77
7.	Gaya	77
8.	Motif Gerak Tari Melinting	80
a.	Motif Gerak <i>Babar Kipas Lapah Tebeng</i>	81
b.	Motif Gerak <i>Jong Sumbah</i>	84
c.	Motif Gerak <i>Balik Palau</i>	86
d.	Motif Gerak <i>Kenui Melayang</i>	87
e.	Motif Gerak <i>Mapang Randu</i>	89
f.	Motif Gerak <i>Ngiyau Bias</i>	91
g.	Motif Gerak <i>Sughung Sekapan</i>	92
h.	Motif Gerak <i>Salaman</i>	97
i.	Motif Gerak <i>Timbangan</i>	100
j.	Motif Gerak <i>Luncat Kijang</i>	102
k.	Motif Gerak <i>Ngiyau Bias Nginjak Tahi Manuk</i>	103
l.	Motif Gerak <i>Babar Kipas Suali</i>	104
B.	Aspek Teknik	106
1.	Badan	107
2.	Kaki	107
3.	Tangan	108
4.	Kepala	108
C.	Aspek Isi	108
BAB IV	KESIMPULAN	112

DAFTAR SUMBER ACUAN -----	114
A. Sumber Tertulis -----	114
B. Narasumber -----	116
C. Dikografi -----	116
D. Webtografi -----	116
GLOSARIUM -----	117
LAMPIRAN -----	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: <i>Siger Melinting</i> -----	31
Gambar 2	: <i>Kain Kikat Pudang</i> -----	31
Gambar 3	: <i>Pakaian Pengantin Adat Melinting</i> -----	32
Gambar 4	: <i>Tapis Cukil</i> -----	36
Gambar 5	: <i>Kopiah Emas</i> -----	37
Gambar 6	: <i>Kikat Pudang</i> -----	37
Gambar 7	: <i>Bidak Sebagi</i> -----	38
Gambar 8	: <i>Selendang, Gelang Rawi, Ikat Pin</i> -----	38
Gambar 9	: <i>Punduk Keris</i> -----	39
Gambar 10	: <i>Kalung Butur</i> -----	39
Gambar 11	: <i>Rias Busana Tari Melinting</i> -----	40
Gambar 12	: <i>Pementasan Tari Melinting sebelum perubahan fungsi</i> -----	40
Gambar 13	: <i>Pementasan Tari Melinting secara massal tahun 2017</i> -----	42
Gambar 14	: <i>Sertifikat Tari Melinting</i> -----	44
Gambar 15	: <i>Instrumen Canang</i> -----	47
Gambar 16	: <i>Instrumen Kendang Dodok</i> -----	47
Gambar 17	: <i>Instrumen Bende</i> -----	48
Gambar 18	: <i>Instrumen Kolintang</i> -----	48
Gambar 19	: <i>Instrumen Ghujih</i> -----	49
Gambar 20	: <i>Instrumen Gong</i> -----	49
Gambar 21	: <i>Tata Rias Busana Tari Melinting Perempuan</i> -----	52
Gambar 22	: <i>Tata Rias Busana Tari Melinting Laki-laki</i> -----	53
Gambar 23	: <i>Pementasan Tari Melinting Di Lapangan Terbuka</i> -----	54
Gambar 24	: <i>Pementasan Tari Melinting Dalam Acara Perkawinan</i> -----	55
Gambar 25	: <i>Pementasan Tari Melinting Tahun 2015</i> -----	55
Gambar 26	: <i>Properti Kipas</i> -----	56
Gambar 27	: <i>Motif Gerak Babar Kipas Lapah Tebeng putra</i> -----	81
Gambar 28	: <i>Motif Gerak Babar Kipas Lapah Tebeng putri</i> -----	82
Gambar 29	: <i>Motif Gerak Jong Sumbah putra</i> -----	84
Gambar 30	: <i>Motif Gerak Jong Sumbah putri</i> -----	84

Gambar 31	: Motif Gerak <i>Mapang Randu</i> -----	89
Gambar 32	: Motif Gerak <i>Ngiyau Bias Nginjak Lado</i> -----	90
Gambar 33	: Motif Gerak <i>Sughung Sekapan putra dan putri</i> -----	92
Gambar 34	: Motif Salaman dengan level rendah penari putra-----	97
Gambar 35	: Motif Salaman dengan level sedang penari putra-----	97
Gambar 36	: Motif Salaman dengan level sedang penari putri -----	98
Gambar 37	: Motif Gerak <i>Timbangan</i> -----	100





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa. Gerak merupakan unsur pokok yang ada pada diri manusia dan gerak merupakan alat bantu tertua di dalam kehidupan manusia.¹ John Martin dalam bukunya yang berjudul *The Modern Dance* mengemukakan, bahwa substansi baku dari tari adalah gerak.² Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa gerak menjadi alasan terpenting dalam terciptanya tari. Tari tradisional merupakan tari yang berasal, tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu dan menjadi bagian penting dari budaya daerah yang bersangkutan.³ Tari tradisional selalu berkaitan dengan gaya daerah yang terlihat dari elemen-elemen pendukung tari seperti pada gerak, corak kain pada kostum yang digunakan, dan musik iringan yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola tradisi yang telah ada.

Tari yang hidup dan berkembang di masyarakat Lampung secara umum terdiri dari tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional di Lampung sangat erat kaitannya dengan upacara adat, biasanya ditampilkan dalam upacara *gawi* adat

¹ Amir Rohkyatmo. 1986. "Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar". dalam F.X. Sutopo (editor), *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta. p. 74.

² John Martin, 1965. *The Modern Dance*. New York; Dance Horizon. p. 8.

³ Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa. p. 212.

(kerja adat) yang melibatkan banyak orang termasuk tokoh adat dan masyarakat.⁴ Tari kreasi di Lampung biasanya difungsikan sebagai bagian dari hiburan, festival, lomba atau parade tari.

Tari Melinting merupakan tari tradisional Lampung berasal dari keratuan Melinting yang berada di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Tari Melinting diciptakan pada abad ke-16 oleh Ratu Melinting bernama Pangeran Panembahan Mas. Tari Melinting merupakan aset kebudayaan Lampung selain Tari Cangget dan Tari Nyambai yang berkaitan dengan upacara perkawinan adat.⁵ Awal mula diciptakan Tari Melinting menurut fungsinya adalah untuk upacara perkawinan adat Keratuan Melinting. Tari Melinting hanya boleh ditarikan oleh putra-putri atau keluarga Ratu Melinting saja. Jumlah penari Tari Melinting terdiri dari enam penari di antaranya dua penari laki-laki dan empat penari perempuan. Tempat pertunjukannya hanya di *sessat* atau *balai* adat atau tempat tertutup dan hanya disaksikan oleh keluarga Ratu Melinting dan undangan Ratu Melinting saja. Waktu dipentaskan hanya pada acara *gawi* adat sebagai pembuka dalam acara tersebut dan dengan durasi 25 menit. Pada tahun 1930 untuk pertama kalinya Tari Melinting dipentaskan di luar istana yaitu dipentaskan di Teluk Betung Bandar Lampung atas undangan Residen Lampung kepada para pemimpin adat yang ada di Lampung untuk menampilkan tari dari masing-masing daerahnya dalam menyambut kedatangan Sunan Solo.⁶

⁴ | Wayan Mustika. 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: AURA. p. 8

⁵ Rina Martiara. 2014. *Cangget Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian dari Keberagaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. p. 108.

⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur, 2014. *Diskripsi, Tari Melinting & Irama Tabuhan Kulintang*. Lampung: Tanpa Penerbit, p. 7

Seiring perkembangan zaman Tari Melinting mengalami perubahan fungsi. Fungsi Tari Melinting sebagai tari upacara adat hanya bertahan sampai tahun 1957 lalu berubah fungsi sebagai tari hiburan. Perubahan fungsi dan perubahan bentuk pada karya seni disebabkan oleh perubahan kebutuhan, pergeseran nilai-nilai, dinamika masyarakat setempat dan perkembangan zaman.⁷ Pada tahun 1965 di Senayan Jakarta dalam rangka hari ulang tahun Republik Indonesia, pada saat itu protokol istana kepresidenan memberikan saran agar Tari Melinting diadakan perubahan demi menambah keindahan⁸ Perubahan tersebut mengakibatkan sejumlah perubahan lainnya. Terdapat penambahan gerak di awal dan akhir tarian yaitu berjalan memasuki dan meninggalkan tempat pementasan. Pola lantai menjadi lebih variatif dan *teba* gerak menjadi lebih jelas. Rias busana dan aksesoris menjadi lebih *simple* dan warna properti kipas tidak lagi dibatasi, artinya bebas menggunakan warna apa saja.

Tari Melinting yang saat ini dikenal masyarakat Lampung memiliki nama asli Tari Cetik Kipas. Sebagian masyarakat Lampung menyebut Tari Melinting dengan sebutan Tari Melinting kreasi baru. Menurut Tokoh Adat Melinting, nama “melinting” berkaitan dengan asal tari yang berasal dari Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Melinting merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya Tari Melinting.⁹ Kostum Tari Melinting adalah baju adat daerah Melinting Lampung Timur. Selain kostum, penari juga memakai aksesoris kepala

⁷Edia Sedyawati. 1986. “Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya”, dalam F.X. Sutopo (editor), *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta. p. 4.

⁸ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur, 2014., p. 10

⁹ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur, 2014., p. 6.

berupa *sigekh* (mahkota) Melinting pada penari putri, dan penari putra memakai *kupiah*. *Sigekh* Melinting yang dimaksud berbeda dengan *sigekh* yang dikenal lainnya. *Sigekh* Melinting terdiri dari tujuh *gunungan* (kerucut), lima tangkai dengan masing masing tangkai terdapat lima *rumbai* sehingga jumlah *rumbai* terdapat 25 *rumbai*. *Sigekh* dan *kupiah* terbuat dari *kuningan*. Rias yang digunakan penari adalah rias korektif. Dalam kebutuhan koreografi dan untuk menambah keindahan, suatu karya dapat memakai properti. Properti yang digunakan pada Tari Melinting adalah kipas dengan kerangka yang terbuat dari rangkaian bambu. Tari Melinting menggunakan tiga tabuh iringan Lampung. Di antaranya yaitu tabuh *arus*, tabuh *celetik*, dan tabuh *kedanggung*. Durasi pementasan Tari Melinting Labuhan Maringgi selama sepuluh sampai sebelas menit. Tempat pementasannya dilaksanakan di ruang pertunjukan terbuka atau tertutup (*proscenium stages*).

Berdasarkan perubahan fungsi yang terjadi, Tari Melinting menambah jumlah penari. Jumlah semula Tari Melinting terdapat dua penari putra dan empat penari putri lalu bertambah menjadi empat penari putra dan empat penari putri. Pemilihan jumlah penari tidak ditentukan oleh suatu hal yang khusus.

Setiap gerak Tari Melinting memiliki makna yang menggambarkan putra-putri Lampung. Gerak tersebut merupakan gerak inti yang dari pertama diciptakan hingga saat ini tetap utuh dan tidak ada perubahan. Makna dari Tari Melinting tetap utuh walaupun telah banyak variasi dalam segi pola lantai, kostum dan unsur pendukung seni tari lainnya sehingga Tari Melinting menjadi salah satu identitas dari daerah Melinting Lampung Timur. Pada gerak inti Tari Melinting Terdapat dua belas motif gerak, di antaranya yaitu *babar kipas lapah tebeng*, *jong sumbah*, *balik*

palau, kenui melayang, ngiyau bias nginjak lado, sughung sekapan, salaman, mapang randu, babar kipas suali, luncat kijang, ngiyau bias nginjak tahi manuk, dan timbangan. Tema gerak Tari Melinting merupakan gerak *literal* yaitu gerak yang diolah dengan tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan berangkat dari ceritera, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah dan sebagainya.¹⁰

Perubahan fungsi tidak menghilangkan motif gerak asli dari Tari Melinting karena motif gerak telah menjadi satu identitas masyarakat Lampung, sehingga dalam mempertahankan bentuk gerak tersebut maka penelitian ini membutuhkan suatu bentuk dokumentasi yang lebih akurat terhadap motif gerak Tari Melinting. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk pendokumentasian motif gerak Tari Melinting selain menggunakan foto juga menggunakan notasi Laban.

Saat ini cara pencatatan gerak yang paling representatif dan terkenal dengan nama metode notasi Laban, lalu berkembang dan mendapat perhatian besar terutama dari Amerika Serikat.¹¹ Notasi Laban yaitu pencatatan koreografi dalam bentuk lambang. Dalam menganalisis gerak dapat diamati dan dideskripsikan secara terperinci melalui notasi Laban. Menganalisis melalui notasi Laban dipercaya lebih detail dari foto atau video.

Fokus penelitian ini akan menganalisis koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Mendeskripsikan secara analitis fenomena

¹⁰ Sal murgiyanto. 1986. "Komposisi Tari". dalam F.X. Sutopo (editor), *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta. p. 22.

¹¹ I. Gst. A. Ngr. Supartha. 1986. "Cara-cara Pencatatan Tari Tradisi di Bali. dalam F.X. Sutopo (editor), *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta. p. 271.

tari yang tampak dari sisi luarnya saja yang merupakan sebuah kajian tekstual. Kajian tekstual artinya fenomena tari yang dipandang sebagai bentuk fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca dan dianalisis secara tekstual sesuai dengan konsep pemahamannya.¹² Dalam menganalisis sebuah tarian digunakan konsep koreografi dengan telaah bentuk, teknik, dan isi.¹³ Melalui konsep kajian teks tersebut dapat dipahami sebuah karakteristik yang bermakna dan berfungsi sebagai identitas suatu budaya masyarakat sehingga teks koreografi dapat menjadi identitas yang membedakan dengan daerah lainnya. Kajian teks dalam membedah koreografi Tari Melinting dengan melihat analisis dalam aspek bentuk, teknik, dan isi, selain itu digunakan pula metode pendokumentasian gerak dengan metode notasi Laban untuk mendokumentasikan secara akurat mengenai gerak Tari Melinting. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengetahui koreografi Tari Melinting.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, serta bagaimana hasil analisis jika didokumentasikan melalui notasi Laban?

¹² Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. p. 23.

¹³ Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. p. 24.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan Tari Melinting
2. Untuk mendokumentasikan motif gerak Tari Melinting Labuhan Maringgai melalui notasi Laban

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

Manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi dasar keterampilan koreografi tari Melinting.
 - b. Sebagai sumber referensi dalam menyusun karya.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Sebagai sumber informasi tentang koreografi Tari Melinting.
 - b. Memberi pengalaman berkesenian kepada peneliti dan masyarakat Lampung Timur sebagai basis sosialnya.

E. Tinjauan Sumber

Penelitian mengenai Tari Melinting telah dilakukan oleh beberapa peneliti atau pengkaji, di antaranya yaitu; skripsi dengan judul “Tinjauan Sosiologis Tari Melinting di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur” oleh Erni Windriana dalam tugas akhir karya ilmiah strata satu di jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2012. Pada

tulisannya berisi deskripsi tentang keberadaan Tari Melinting ditinjau dari aspek sosiologis. Selanjutnya, terdapat penelitian “Analisis Semiotika Tari Melinting” oleh Puspendari Setyowati Sigiyanto dalam tugas akhir karya ilmiah strata satu di jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung pada tahun 2017. Dari penelitian tentang Tari Melinting sebelumnya tidak ada yang membahas analisis dalam aspek koreografi Tari Melinting sehingga tulisan ini menjadi satu-satunya dalam mengkaji Tari Melinting dalam aspek teks koreografinya.

Dalam menganalisis, menguraikan dan menyimpulkan dalam penelitian ini diperlukannya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian berupa buku atau laporan penelitian. Buku-buku yang ditinjau menjadi sumber acuan di antaranya yaitu sebagai berikut:

“Deskripsi Tari Melinting & Irama Tabuh Kulintang” buku dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Lampung Timur tahun 2014. Buku ini menguraikan Tari Melinting, mulai dari perubahan fungsi sampai pada deskripsi bentuk penyajiannya. Oleh karena itu buku ini sangat diperlukan sebagai sumber acuan terutama dalam pembahasan mengenai Tari Melinting.

T. Dibyo Harsono. “Tari Melinting, Seni Tari Tradisional Lampung Timur” dalam jurnal *Patanjala* volume 6 nomor 1 halaman 123-134 tahun 2014. Hasil penelitian tentang kehidupan masyarakat Melinting secara menyeluruh, dari sejarah Keratuan Melinting hingga mengenai tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan kearifan tradisional masyarakat Melinting di Desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk mengetahui Tari Melinting di wilayah Lampung timur.

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2011. Buku ini memberikan pemahaman tentang koreografi yang memiliki tiga elemen dasar koreografi meliputi gerak, ruang, dan waktu, serta membahas tiga aspek koreografi yakni bentuk, teknik, dan isi. Buku ini membantu untuk menganalisis serta mengungkap koreografi sebagai sebuah teks tari.

Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, cetakan 1, 2007. Buku ini menguraikan pemahaman tentang tari, baik dianalisis dari segi bentuk teks maupun konteks. Menjelaskan bagaimana memahami tari lewat kajian teks berupa menganalisis bentuk struktur, teknik dan gaya secara koreografis. Sehingga buku ini sangat diperlukan sebagai sumber acuan dalam menganalisis koreografi teks dan konteks.

Sabaruddin SA., *Lampung Pepadun dan Saibatin/Pesisir – Dialek O/Nyow dan Dialek A/Api*. Lampung: Buletin Way Lima Manjau, 2012. Dalam buku ini dijelaskan tentang masyarakat adat *saibatin* dan *pepadun* Lampung. Melinting merupakan keratuan Lampung dengan masyarakat beradat *saibatin* atau pesisir sehingga dapat diketahui bagaimana sistem kemasyarakatan Melinting.

Rina Martiara. *Cangget: Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keberagaman Budaya Indonesia*. Badan Pustaka ISI Yogyakarta, 2014. Pada buku ini terdapat bahasan tentang *cangget* sebagai identitas kultural Lampung. Buku ini bermanfaat untuk menganalisis bagaimana hasil seni budaya daerah menjadi sebuah identitas kultural. Tari Melinting merupakan tari adat daerah Melinting yang merupakan harta warisan budaya nenek moyang, sehingga perlu adanya

pemahaman kontekstual untuk menganalisis Tari Melinting sebagai identitas kultural daerah Lampung.

F. Pendekatan Penelitian

Perlu adanya pendekatan-pendekatan untuk menelaah lebih lanjut penelitian ini. Pendekatan yang digunakan sebagai dasar berfikir pada penelitian ini adalah pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi adalah suatu teknik untuk mengkaji objek penelitian dari sisi koreografinya. Pendekatan koreografi digunakan dalam menganalisis dan mengetahui bagaimana bentuk teks, teknik, dan isi. Dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi; Bentuk Teknik Isi*, berisi penjelasan tentang ketiga konsep kajian koreografi, bentuk, teknik, isi, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah koreografi tari. Oleh karena itu konsep-konsep koreografi dalam buku ini berguna untuk menganalisis koreografi Tari Melinting secara menyeluruh berkaitan dengan komposisi kelompok.

Pendekatan yang digunakan untuk pendokumentasian motif gerak tari Melinting yaitu notasi Laban. Notasi Laban merupakan suatu metode dokumentasi dalam bentuk lambang. Notasi Laban dipercaya sebagai pencatatan gerak yang paling representatif dan akurat. Ciri khas pada Tari Melinting terdapat pada *enjutan* yang muncul ketika melakukan gerak, sehingga pendokumentasian melalui notasi Laban diperlukan untuk mengetahui bentuk gerak Tari Melinting dengan benar.

G. Metode Penelitian

Penelitian berjudul “Analisis Koreografi Tari Melinting” adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analisis. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang memiliki sifat realitas ganda, holistik, dinamis dengan hasil konstruksi serta pemahaman¹⁴. Sehingga penelitian ini cenderung menggambarkan setiap aspek koreografi sebagai satu kesatuan yang utuh. Untuk mendapatkan data yang valid dan terukur, maka penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini penelitian dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dan mencatat fenomena yang terkait langsung atau tidak langsung dengan objek penelitian. Berikut ini adalah tahap-tahap dalam pengumpulan dan pemilihan data penelitian, yaitu;

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu tahap mendapatkan data yang bersumber dari pustaka buku dan berbagai buku mengenai objek penelitian. Studi pustaka penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Lampung, UPT ISI Yogyakarta, UPT ISI Surakarta, dan pustaka koleksi pribadi.

¹⁴ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta. p.110.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan lapangan yang langsung mengamati objek penelitian. Objek material disaksikan dan diamati pada saat latihan Tari Melinting di kediaman pelatih Tari Melinting yaitu, Zakaria di Labuhan Maringgai Lampung Timur, dan pengamatan pada pementasan langsung Tari Melinting di lapangan daerah Melinting Lampung Timur dalam rangka Festival Tari Melinting 2017. Tujuan peneliti adalah untuk mencari informasi yang jelas tentang Tari Melinting agar penulisan ini dapat tersusun dengan benar. Pada tahun 2011 untuk pertama kalinya peneliti mengenal dan menarikan Tari Melinting, dalam melakukan gerakan, untuk pertama kalinya peneliti merasa kesulitan pada gerakan kaki *nginjak lado*, sehingga dibutuhkan konsentrasi penuh dalam mempelajarinya.

c. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian. Wawancara dilakukan terhadap subjek atau narasumber yang diteliti untuk mendapatkan data yang valid. Dalam hal ini pertanyaan disiapkan terlebih dulu untuk digunakan sebagai modal wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu;

- 1) Rizal Ismail, Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV, selaku Ratu Melinting ke-17 (1991-sekarang).
- 2) Pangeran Mergo Agung Zakaria sebagai salah satu pelatih Tari Melinting di daerah Labuhan Maringgai Lampung Timur. Dianggap lebih memahami gerak Tari Melinting.

- 3) Darman sebagai pencipta Tari Muli Betanggai dan pelatih tari Melinting di sanggar Kencana Lebus milik Aza Uzunuir Sukadana Lampung Timur. Dianggap lebih memahami gerak Tari Melinting.
- 4) Agus Gunawan dari Sanggar Rumah Tari *Sangisu* Bandar Lampung. Sebagai salah satu peneliti Tari Melinting.
- 5) Bety Cahyowati, sebagai guru Tari Melinting di SMA Negeri 1 Way Jepara. Dianggap lebih memahami gerak Tari Melinting.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data primer atau sekunder yang bermanfaat bagi tujuan penelitian, terutama mendukung di dalam pemecahan masalah. Audio visual merupakan sumber yang digunakan dalam merekam data dalam penelitian, termasuk visual dalam bentuk foto.

2. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan dipilahkan, maka dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Tahap ini dimaksudkan untuk diolah berdasarkan pada variabel-variabel untuk dikonstruksi sesuai dengan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tahap analisis data dilakukan sejak pengumpulan data, diolah dengan menggunakan metode kualitatif untuk data yang deskriptif, dengan pendekatan koreografi. Tahap ini dilakukan dengan penyeleksian data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian disampaikan dalam pernyataan ilmiah dengan bentuk laporan sebagai tujuan akhir dari penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah di lapangan. Saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis-analisis

terhadap jawaban dari narasumber. Jika jawaban dari hasil wawancara blm memuaskan, maka pertanyaan terus dilanjutkan sampai mendapatkan jawaban yang dibutuhkan. Adapun analisis data dalam penelitian analisis Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur meliputi;

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan merangkum data, kemudian memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil pemilihan data yang telah terkumpul dalam proses penelitian mengenai Tari Melinting tentunya dipilih hal-hal pokok yang kemudian dirangkum untuk mempermudah dalam penyajian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kesimpulan. Setelah dilakukan penyeleksian dan pengolahan data, peneliti menyajikan dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan adanya dokumen berupa foto untuk menjaga validitas semua yang tersaji. Data mengenai Tari Melinting yang telah terkumpul dalam proses penelitian kemudian diuraikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan dukungan data berupa foto baik dari narasumber maupun dokumentasi peneliti sendiri.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Kesimpulan penelitian kualitatif ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas setelah diteliti, dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi mengenai analisis koreografi Tari Melinting Labuhan Maringgai. Setelah memfokuskan hal-hal yang terkait dan menyajikan data dengan seluruh data yang diperoleh secara teks bersifat naratif, kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan landasan teori yang digunakan dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

3. Tahap Penulisan Data

Setelah semua data diolah dan dianalisis, kemudian disusun berdasarkan pada sistematika penulisan skripsi.

Sistematika penulisan penelitian ini, yaitu:

- BAB I** : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.
- BAB II** : Tinjauan umum Tari Melinting Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, yang meliputi; latar belakang sosial budaya dan asal usul Tari Melinting sampai kepada bentuk penyajian Tari Melinting.
- BAB III** : Analisis Koreografi Tari Melinting. Berisi uraian mengenai analisis koreografi Tari Melinting, dengan menggunakan metode kajian

tekstual melalui analisis dalam aspek bentuk, teknik, dan isi, serta pendokumentasian motif gerak dalam bentuk notasi Laban.

BAB IV : Kesimpulan. Bab ini berisi jawaban dari permasalahan pada hasil penelitian ini.

Daftar Sumber Acuan

Glossarium

Lampiran

